



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 1965-1975

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Sinergitas Guru PAI dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMA PAB 4 SAMPALI

Nur Awaliyah Afrinda Sari^{1✉}, Zulkipli Nasution²

UIN Sumatera Utara

Email: nurawaliyahfrinda0301202102@uinsu.ac.id^{1✉}

Abstrak

Telitian tersebut tujuannya agar diketahuinya bagaimana terbentuknya sinergitas diantara pendidik PAI serta wali murid untuk membentuk karakter disiplin murid. Telitian tersebut dilakukan pada SMA PAB 3 Sampali dengan alamatnya di jalan psr. Hitam sampali, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Provinsi. SUMUT. Telitian ini berlangsung dimulai dari bulan September sampai dengan bulan Nopember. Dalam telitian tersebut memakai metode penelitian kualitative deskriptive. Teknik untuk kumpulkan datanya lewat mengobservasi, mewawancarai serta pendokumentasian. Subyek untuk telitian tersebut yakni pendidik PAI pada SMA PAB 4 Sampali serta orang tua murid kelas X SMA PAB 4 Sampali dalam Membentuk karakter disiplin siswa pada Tahun Pelajaran 2023/2024 yang diambil selaku sampelnya didalam telitian ini. Adapula tehnik dalam menganalisis pendataan akan di guakan yakni menggunakan data reductions (mereduksi data), data display (menyajikan pendataan), Conclustion drawing /Verivication (penarikan kesimpulan). Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada sinergitas guru PAI dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin siswa dengan menggunakan cara seperti (1) dengan pembiasaan sholat berjamaah, pembiasaan ini dilakukan dengan tujuan agar siswa terbiasa on-time (tepat waktu) (2) adanya komunikasi dengan terbaik diantara pendidik PAI dan orangtua murid, dengan berkomunikasi terbaik dapat mencapai tujuan bersama dengan baik (3) serta membuat kesepakatan tentang disiplin, guru maupun orang tua harus sama-sama membuat kesepakatan dalam hal ini agar dapat saling support dalam mendidik peserta didik dirumah maupun di sekolah.

Kata Kunci: *Sinergitas, Guru, Orang Tua, dan Karakter Disiplin*

Abstract

This studying aims to determine how the forms if synergy between PAI teacher and parents an shaping students' disciplinary character. This research was conducted at PAB 4 Sampali High School which is located at Pasar Hitam Sampali Street, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province. This research took place froms September to November. In this study using descriptive qualitative research methods. Data collection techniques in this study were carried out by means of observation, interviews and documentation. The subjects in this study were Islamic Religious Education teachers at PAB 4 Sampali High School and parents of class X students of PAB 4 Sampali High School in shaping students' disciplinary character in the 2023/2024 Study Year which was taken as a sample in the study. The data analysis technique used is using data reduction (data reduction), Data display (data presentation), Conclustion drawing / Verification (conclusion drawing). Based on the results of the research conducted, it shows that there is a synergy between PAI teachers and parents in shaping the disciplinary character of students by using methods such as (1) by habituation of congregational prayers, this habituation is carried out with the aim that students get used to being on-time (2) good communication between PAI teachers and parents of students, with good communication can achieve common goals well (3) as well as making agreements about discipline, teachers and parents must both make agreements in this case in order to support each other in educating students at home and at school.

Keywords: *Synergy, Teachers, Parents, and Disciplinary Character*

PENDAHULUAN

Hakikatnya kependidikan yakni pertanggungjawaban antar pihak sekolahan (pendidik), wali murid, warga serta kepemrinthan. Oleh karena tersebut, seluruh perpipakan akan memiliki keterkaitan untuk wajib bekerjasama dan berinteraksi secara berkala untuk menciptakan siswa yang berkualitas tinggi dan berdaya saing yang dapat bersaing di era ini. Menurut Siti Nur Azizah (2020) yang dikutip dalam (Wahyuni & Walid, 2021) pendidik dengan wali murid yakni susunan paling wajib selaku menentukan kualitasnya kependidikan seorang anak.

Pendidikan keluarga memainkan peran penting dalam desain moralitas anak -anak, daripada arah guru Islam untuk pendidikan agama di sekolah. Karena orang tua adalah madrasa pertama yang membentuk moral mulia untuk anak -anak kita. Komitmen *family* untuk pembentukan sianak sungguh utama untuk bekerja antar orangtua bersama gurunya untuk mencapaikan pembentukan sikap sianak (Kesuma et al., 2020). Schuk bersama humairah rixky berpendapat bahwasanya untuk libatkan wali murid dikependidikan wajib terbentuknya tanggungjawab didalam kependidikan seperti: a) terpenuhinya sarana serta

keprasaranaan nan diinginkan sianak, b) mengawasi aktivitas belajarnya dirumah, c) mengawasi aktivitas belajarnya disekolahan, d) selalu berikan dorongan untuk memotivasi.

Dalam bisnis, orang tua jarang membimbing anak -anak mereka dengan cara tertentu. Selain itu, pelajaran yang diambil oleh beberapa siswa dari berbagai sekolah sekarang sangat mengkhawatirkan. Siswa sering suka melawan guru, merokok di sekolah, melewatkan pelajaran, dan mengadakan doa bersama di sekolah. Sementara itu, masalah moral dan infrastruktur tercegahnya sikap negative serta menciptakan perencanaan secara terbaik oleh kedua siswa. Termasuk orangtua untuk pembentukan sianak bertemu guru untuk mempromosikan kepercayaan anak, mengurangi masalah disiplin siswa, dan memotivasi siswa.

PAI memainkan perananan secara staregi untuk bentuk sikap kedisiplinan di tengah dinamika perkembangan sosial dan budaya (Setyaningrum et al., 2020). Selaku susunan yang penting dalam system kependidikan, peranan dari seorang pendidik PAI sungguh dibutuhkan untuk ciptakan keadaan belajarnya nan difasilitasi pengembangan sikap kedisiplinan siswa (Tsaqif Aufa et al., 2023). Pendidik PAI berfungsi selaku pendamping dan memimpin spiritualnya untuk berproses kepembentukan karakter kedisiplinan (Abbas Zainuddin, Prasetya Benny, 2022).

Pada masa sekarang ini siswa masih banyak yang kurang dalam sopan santun, budi pekerti dan attitude nya. Dimana siswa cenderung hanya mengikuti perkembangan zaman, karakternya banyak yang kurang baik dan hal ini disebabkan masih kurangnya bimbingan dari pendidik bersama orangtua pun seharusnya dari guru dan orang tualah yang dapat membentuk kepribadian dan juga pembentukan karakter dari siswa. Siswa pada zaman ini lebih banyak melakukan perbuatan perbuatan yang tidak mencerminkan kepribadian yang baik, tetapi cenderung lebih berbuat semaunya saja.

Oleh karena itu dibutuhkan senergitas diantara pendidik dengan wali murid terutama gurunya pada pembelajaran karakter siswa. Seperti salah satunya adalah pendidik PAI untuk disekolahan umum.

Didalam perspektif Islam, tugas guru adalah mengajar dan berusaha sebaik mungkin untuk mengembangkan potensi psikomotorik setiap siswa (Samani & Hariyanto, 2020). Karakter seorang pendidik sungguh meluas serta tercakupi oleh semua peluang bagus dan pengembangan karakter untuk murid menyesuaikan sebuah penilaian keagamaan mereka. Hal tersebut memberikan petunjuk bahwasanya penumbuhan serta perkembangan anak terjadi tak cuma di kelas tetapi juga di seluruh lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pekerjaan serta pertanggungjawaban pendidik untuk pengembangan murid tak dibatasi

oleh aktivitas pengajaran dan pembelajaran. Dilingkungan sekolah, pendidik serta orangtuanya haruslah kerjasama agar ajarkan murid bekerja sama, mereka memiliki tujuannya akan kembar agar dapat bangun sikap yang disiplin anak (Aisyah Purwandari, Mukromin, 2024).

Dilihat dari penjabaran diatas demikianlah saya memiliki gambaran bahwasanya sinergitas antara orang tua dengan pendidik untuk pelajaran PAI pada SMA PAB 4 Sampali. Oleh karenanya peneliti membuat penelitian dengan menggunakan wawancara, observasi dan juga dokumen pendukung berupa kegiatan kegiatan yang dilakukan pada saat penelitian. Demikianlah, pendidi beserta kedua orangtuanya wajib mengusahakan jalinan secara terbaik untuk memenuhi hal yang dibutuhkan murid serta tingkatkan rasa percaya orangtuanya atas prosesan dipendidikan. Terjalannya pembicaraan secara terbaik oleh orangtua hingga guru lebih mudah mengatasi masalah atau kendala. Peranan dari pendidik serta orangtua sungguh di butuhkan agar untuk membutuhkan sifat kedisiplinan kepada siswa (Nafisah et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis telitian tersebut memakai metode kualitative dalam pendekatan studi kasus. Telitian tersebut dilakukan pada SMP PAB 4 Sampali dengan alamat Jln. Pasar hitam Sampali Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Provinsi SUMUT. Telitian tersebut berlangsung selama 3 bulan dihitung mulai bulan September hingga November 2024. Sumber data penelitian ini berasal dari informan penelitian yakni kepala yayasan SMA PAB 4 sampali, pendidik PAI serta orangtua dikelas X SMA PAB 4 Sampali. Selain itu sumber data juga dari dokumen yang berkaitan dengan aktivitas pendidik PAI akan bentuk karakter kedisiplinan murid. Dalam proses pengumpulan data, metode akan diterapkan yakni mengobservasi, mewawancarai, serta studi pendokumentasian. Observasi dimanfaatkan supaya mengamati secara langsung aktivitas pembinaan siswa dengan mendalam. Dalam mewawancarai yang dipakaikan supaya dapat menerima berita semakin terdalam terkait dengan pengamatan yang telah dilakukan. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan untuk menganalisis semua dokumen yang terkait dengan kegiatan pembinaan sikap disiplin siswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode

Miles bersama hubermen akan melibatkan langkah-langkah mereduksi pendataan, menyajikan pendataan serta menarik simpulan. Agar terpastikannya kevalidan datanya yang diperoleh, dilakukan upaya melalui teknik pemeriksaan silang data atau triangulasi data (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin Murid Kelas X pada SMA PAB 4 Sampali

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran PAI untuk terbentuknya sikap kedisiplinan murid class X pada SMA PAB 4 Sampali yaitu dengan dilakukan lewat tahap membiasakan serta teladani oleh seorang pendidik, misal biasakan untuk lakukan hal berpositif beserta tanamkan sikap percaya terhadap murid, hingga murid bisa bentuk serta gerak untuk jadi nan terbaik karakternya.

Dilihat dari sumber hasil *wawancara* telah dilakukan dari *peneliti* lewat *wawancara*, mengobservasi, serta pendokumentasian tentang melakukan pelajaran PAI didalam terbentuknya sikap murid dikelas X pada SMA PAB 4 Sampali untuk membentk karakternya untuk kedisiplinan murid maka kegiatan untuk melakukan belajar dimulai dalam kegiatan masuknya pukul 07.15 WIB di hari senin sebelum belajar terlebih dahulu melaksanakan upacara bendera. Kemudian di hari Selasa, Rabu serta Kamis masuk pukul 07.15 WIB. Bahkan selama lebih kurang 15 menit sebelum pembelajaran siswa menyanyikan Asmaul Husna secara bersama sama dengan guru di kelas masing masing. Di hari Jum'at ceramah agama yang dilakukan oleh guru PAI dan siswa secara bergilir setiap kelas yang dibimbing oleh guru PAI sebelum siswa tersebut ceramah agama. Dan di hari Sabtu masuk pukul 07.00 dan sebelum belajar siswa secara bersama-sama dengan guru melaksanakan senam paginya lebih kurang 30 menit.

Berdasarkan penjelasan Bapak Hendra Zulpan sebagai pendidik PAI dalam membentuk sikap murid pastinya sungguh tak mudah untuk melaksanakannya, diingat sebab murid dengan memiliki dikelas X di SMA PAB 4 Sampali asalnya beraneka raga, yang melatarbelakangi, tetapi pendidik yang mapelnya PAI mempunyai terowongan untuk hal tersebut dan pendidiknya pun berikan percontohan terhadap murid mengenai tata cara untuk beradab, seiringnya berjalan waktu pastinya murid akan membentuk karakter tersendiri. Untuk menjalankan aktivitas nan bisa berikan tunjangan pelajaran untuk bentuk sikap murid dikelas X pada SMA PAB 4 Sampali sudah memiliki aktivitas terkhusus, namun memiliki sejumlah aktivitas nan bisa berikan arahan untuk bentuk sikap murid nan sudah diterapkan disekolahan lebih utamanya dikelas X pada SMA PAB 4 Sampali.

B. Aktivitas lainnya yang mendukung akan dilaksanakan pendidik PAI didalam membentuk karakter disiplin siswa Kelas X di SMA PAB 4 Sampali

Dilihat dari hasil mengobservasi, mewawancarai, serta pendokumentasian oleh saya

demikianlah untuk pengumpulan data, adapula sitegritasi pendidik PAI dengan orangtua untuk berntuk perilaku disiplin murid maka guru PAI juga membuat kegiatan lainnya untuk membentuk karakter disiplin yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pembiasaan Sholat Zuhur Berjamaah

Berdasarkan hasil observasi pembiasaan sholat Zuhur dilaksanakan tiap harinya saat dijam beristirahat kedua. Guru dan para siswa pergi ke mesjid bersama-sama yang berada di dekat sekolah. Tak cuma pendidik PAI saja, tetapi yang lainnya pun turut ikut serta. Setelah selesai sholat, para siswa diminta untuk berdzikir dan berdoa. Setelah itu mereka baru boleh untuk kembali ke sekolah untuk melanjutkan pembelajaran. Hal ini memberikan contoh positif kepada siswa untuk melakukan sholat berjamaah dan menanamkan karakter disiplin dalam waktu sholat.

Seperti yang dikatakan guru PAI dari SMA PAB 4 Sampali bahwa "Pembiasaan sholat zuhur berjamaah ini harus dilakukan. Selain mengajarkan manajemen waktu dalam belajar dan sholat, juga dapat menanamkan sikap disiplin siswa untuk melakukan sholat zuhur tepat waktu".

Fenomena tersebut terjadi dengan penjelasan (Azzahra et al., 2024) bahwasanya untuk fenomena beribadah, semua pendidik, terutama guru PAI haruslah memberikan contoh langsung melalui bertadarus serta praktek shalat terhadap awal waktunya. Bagi siswa yang tidak melakukan sholat zuhur berjamaah ketika berada di sekolah akan diberikan *punishment* dari guru PAI sebagai efek jera buat siswa. *Punishment* yang diberikan berupa dalam berikan sanksi semacam point melanggar oleh sipelanggar nan teringan atau hafal ayat pendek telah ada dial-qur'an. Jikalau memiliki pelanggaran akan di anggap untuk menindaklanjutinya, demikianlah akan di proses sampai di dikeluarkan dalam sekolah. Terbentuknya kedisiplinan atas murid bisa lewat kedisiplinan karakternya.

Pembiasaan sholat zuhur ini tidak hanya dilakukan di sekolah saja. Guru juga meminta kepada orang tua untuk mengawasi anaknya selama dirumah agar anak membiasakan sholat zuhur tepat waktu meski hari libur. Penting bagi orang tua untuk mengetahui bahwa proses pendampingan tidak hanya membantu anak dalam pembelajaran akademik, tetapi juga mendukung perkembangan mereka secara keseluruhan, termasuk perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral.

Dengan menggunakan pendekatan yang menyeluruh, orang tua dapat membantu anak mereka mengembangkan keterampilan hidup yang penting selain mencapai prestasi akademik (Harahap et al., 2024). Dari hasil wawancara dengan wali siswa SMA PAB 4

sampali, mereka bersedia bekerja sama untuk mengawasi dan mengingatkan anak mereka untuk sholat, tidak hanya sholat zuhur, tetapi berlaku untuk sholat 5 waktu. Mereka mengatakan bahwa mereka cukup senang jika disekolah ditanamkan nilai-nilai agama pada anak mereka. Terkait pembiasaan sholat zuhur berjamaah ini selain membentuk karakter disiplin siswa, juga dapat meningkatkan keimanan dalam diri mereka, sehingga dari pembiasaan ini dapat tertanam akhlak baik pada diri siswa.

2. Membentuk Komunikasi dengan Baik antar Pendidik PAI bersama Orangtua

Sinergitasnya dilakukan antar pendidik dengan orangtua untuk berbagi informasi tentang keadaan murid terbaik disekolahan ataupun dirumah. Ini memungkinkan guru dan orangtuanya agar menerima berita mengenai pengembangan sianak, serta misi sekolahan dengan orangtuanya untuk bentuk disiplin murid dapat berjalan dengan baik dan terarah.

Untuk membentuk komunikasinya akan terbaik antar pendidik PAI dengan orangtua, sekolah SMA PAB 4 SAMPALI memberikan media untuk mempertemukan guru dan orang tua siswa. Fungsi media, yakni selaku peralatan yang akan membantu supaya bisa jelaskan apayang sudah di sampaikan dari pendidikny, sebab jikalau tak memakai alat median, demikian juga pendidik pun memiliki sifat keabstrakan dalam mengajar (Hidayah & Nasution, 2024). Dalam pertemuan tersebut tentunya guru PAI juga turut hadir untuk menyampaikan apa saja fenomena nan wajib dikerjakan dari orangtuanya dirumah agar membantu para guru supaya membentuk karakter disiplin siswa, terumata dalam hal agama.

Hasil wawancara telah dilaksanakan dari seorang pendidik PAI, ia mengatakan bahwasanya "Dalam membentuk karakter disiplin siswa tentunya harus ada bantuan dari orang tua juga. Agar saya bisa berhubungan oleh orangtua murid, sekolahan adakan perjanjian untuk bertemu bersama orangtuanya. Saat pertemuan tersebut saya dapat berinterkasi dengan orang tua siswa, dan dapat menyampaikan apa saja fenomena akan dilakukan sianak dirumahnya untuk membantu kami para guru dalam membentuk karakter disiplin siswa".

Dari pertemuan tersebut akan membentuk kerjasama diantara guru dan orang tua. Tujuan dari kerjasama ini yakni supaya sekolahan dan guru bisa menghubungi orangtuanya serta memberi tahu mereka bahwasanya orangtua memiliki tanggung jawab atas proses belajar anak mereka untuk memaksimalkan pembentukan karakter disiplin peserta didik sehingga mereka memiliki budi pekerti yang baik yang dapat dikembangkan dalam kehidupan kesehariannya, dengan gilirannya akan menciptakan regenerasi milenial dengan

mempunyai sikap disiplin yang terkuat yang akan menghasilkan akhlak yang baik dan mulia (Devy et al., 2023).

Dari hasil wawancara dengan wali siswa SMA PAB 4 sampali, mereka mengatakan bahwa senang sekali bahwa sekolah menyediakan fasilitas untuk pertemuan antar siguru dengan orangtuanya, atas pertemuan tersebut mereka dapat mengetahui prestasi akademik serta sikap anak mereka. Sehingga, mereka dapat mengetahui dimana kekurangan anak mereka, dan mereka dapat membantu dalam membenahi hal tersebut.

3. Melakukan Kedisiplinan bersama orangtua untuk saling disepakati

Bersama orangtuanya kita buat kesepakatan mengenai kedisiplinan, yang mana murid melaksanakan hal yang melanggar disekolahan, demikian orangtua tak dibetulkan ikutcampur oleh sanksi ataupun hukumannya akan di berikan dari pendidik. Hasil dari wawancara oleh Guru PAI, beliau mengatakan bahwa "meskipun orang tua tidak dibenarkan untuk ikut campur pada hukuman yang saya berikan. Bukan berarti saya semena-mena memberikan hukuman kepada siswa. Saya harus menetapkan hukuman yang sesuai untuk mereka".

Guru akan memberikan salah satu sanksi atau hukuman seperti membuat klipng, kerjakan yang sudah diberikan tugas, rangkuman diperpustakaan dibaca dan ditulis. Demikianlah *note* untuk anak pun wajib ada sebagai tugasnya. Peneliti juga mewawancarai orang tua siswa, bagaimana pendapat mereka tentang kesepakatan disiplin diantara guru PAI dan mereka. Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan, mereka mengatakan bahwa mereka setuju jika anak mereka harus mendapat hukuman dari guru mereka, sepanjang hukuman itu dapat dilaksanakan oleh siswa dan tidak merugikan pihak manapun. Bahkan mereka juga akan membantu mendidik anak mereka dirumah ketika mereka mengetahui anak mereka membuat kesalahan disekolah seperti melanggar aturan atau sebagainya.

Terbentuknya sinergitas dari pendidik dengan orangtua untuk tingkatkan disiplinnya seorang murid bisa dilihat mana pendidik serta orangtua yang transparan. Transparannya bisa berikan penciptaan keadaan secara demokrasi serta bertanggungjawab dengan nan telah di berikan disekolahan (Nafisah et al., 2023).

C. Faktor yang Mendukung serta Menghambat untuk Terbentuknya Karakter Kedisiplinan Peserta Didik SMA PAB 4 Sampali

1. Hal yang Mendukung

Keterampilan murid sangat bervariasi. Tingkat disiplin dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan pemangku kepentingan yang berbeda sebagai orang dewasa oleh

masyarakat lain. Pendidik mempunyai waktu supaya bekerja bersama orangtuanya mereka untuk memimpin murid sehubungan dengan disiplin serta berkomunikasi. Berikutlah dapat dikarenakan adanya factor dukungan. Orangtuanya yang mempunyai makna yang terdalam mengenai jiwa pribadinya seorang murid. Oleh karena itu, pentingnya bahwa anak tersebut diberitahu secara teratur kepada guru sehingga ia dapat memahami masalah anak dengan menunjukkan perilaku kasar atau melanggar aturan. Selain itupun, orangtua perlu berkomunikasi dengan active bersama pendidik mereka dan pahami bagaimanakah orangtuanya bisa kerja sama dengan disiplin dan pengembangan etika kepribadian anak.

2. Hal yang Menghambat

Tak adanya rasa ragu, lingkungan sosial dan faktor penekan media massa untuk berperan sebalu pendidik untuk implementasi disiplin serta berkomunikasi. Didalam keadaan tertentu, murid dapat buat suatu hal yang salah saat pilih kawan. Skenarionya adalah bentuk hubungan oleh perkelompok atau kelompok bermasalahnya yang memiliki efek positive. Tetapi, untuk pengkasusan yang akhir tersebut, murid dimungkinkan terlibat kedalam hubungan negative. Hal tersebut dikarenakan dari kenyataannya bahwasanya permasalahan sianak selalu terjadi ketika cari pertemanan. Ada pun factor yang menghambat lain misal, minimnya kesinambungan antar kebijakan dirumahan dengan disekolahan, dalam menggunakan *time* secara tak efisien, bahkan aktivitas disekolahan nan tak memiliki structural, bersamaan untuk meluangkan waktunya yang dimana murid tak mempunyai penugasan ataupun pertanggungjawaban dirumahnya. Adapun manfaat dari seorang pendidik ketika mengajarkan PAI bisa untuk berikan penguatan kedisiplinan serta keterampilan untuk komunikasi secara terefektif. Bahkan, dapat tercapainya arah yang diinginkan, dan dapat motivasi oleh orangtua, pendidik, serta warga disekitarnya.

SIMPULAN

Dilihat dari hasil menganalisis data serta bahasan nan sudah dilaksanakan, bisa diberikan penarikan simpulan bahwasanya sinergitas antar orangtua dengan pendidik PAI untuk bentuk sikap murid dikelas X SMA PAB 4 Sampali sudah teroptimalkan. Demikian itulah dikarenakan adanya hal yang lebih cenderung dari orangtua supaya dapat bekerjasama dengan penuh dan pertanggungjawaban untuk tanamkan karakter disiplin siswa dan bersama dengan pihak sekolah melakukan pengawasan terhadap proses tersebut. Juga orang tua ikut masuk dalam berperan active didalam pengawasan untuk pendekatannya nan di berikan dari pendidik disekolahan. Demikianlah pembentukan

karakter disiplin. Untuk menghasilkan dan menciptakan generasi yang mempunyai karakter disiplin diri, serta menganalisis perencanaan telah dilaksanakan dari pendidik PAI dan wali murid SMA PAB 4 Sampali dalam membentuk kedisiplinan siswa, maka hal yang mereka lakukan yaitu melakukan sholat berjamaah, selain memberikan contoh kepada siswa untuk sholat di waktu yang tepat juga artinya dapat membentuk karakter disiplin siswa untuk selalu tepat waktu. Sinergitas lainnya yaitu membentuk pengkomunikasian secara terbaik diantara pendidik PAI bersama orangtuanya, serta membuat kesepakatan bersama dalam membentuk karakter disiplin siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Zainuddin, Prasetya Benny, S. A. (2022). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. *Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo*, 4(1), 447–458. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/3756>.
- Aisyah Purwandari, Mukromin, and F. K. (2024). *Sinergitas Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Akhlak Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Kalibawang Wonosobo*. 2(3), 73–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.301>.
- Azzahra, H., Fauziah, R. S. P., & Ichsan, M. (2024). *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Kelas IV SDN Cinagara 01*. 3(7), 7979–7988.
- Devy, R. S. I., Rahim, F., & Maknin, N. A. K. (2023). Sinergitas Guru PAI dengan Orang Tua Siswa dalam Penanaman Akhlak di MTs Muhammadiyah 5 Bawean Gresik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1990–2002. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1607>
- Harahap, M. H., Khadijah, K., & Nasution, Z. (2024). *Pendampingan Orang Tua dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Aek Jangkang Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Ajaran 2020 / 2021*. 2(3).
- Nafisah, Sobry, M., & Huda, K. (2023). Sinergitas Peran Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan. *Semesta: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 63.
- Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2020). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 520. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29752>.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2020). *Pendidikan Karakter*. PT. Remaja Rosdakarya.

- Samani, M., & Hariyanto. (2020). *Pendidikan Karakter (Konsep dan Model)*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Tsaqif Aufa, D., Darlis, A., Ali, F. W., Br Samura, W. R., & Ningsih, Y. (2023). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Umum. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(2), 442–450. <https://doi.org/10.47467/mk.v22i2.3087>
- Wahyuni, A. T., & Walid, A. (2021). Sinergitas Orang Tua Dan Guru Agama Dalam Membina Pengalaman Agama Anak Tunagrahita Di Slb Negeri 4 Kota Bengkulu. *GHAITSA: Islamic Education Journal Vol (2) Issue (1) 2021* <https://Siducat.Org/Index.Php/Ghaitsa>, 2,(1), 1–10.